

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR
MATA KULIAH KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

GITAPADMA SURYA
2004/61285

**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR
MATA KULIAH KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Gitapadma Surya
Nim/BP : 61285/2004
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2009

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Zulfahmi, Dipl.IT
Nip. 19620509 198703 1002

Dra. Armida S, M.Si
Nip. 19660206 199203 2001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus

**Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

**Nama : Gitapadma Surya
Nim/BP : 61285/2004
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi**

Padang, Agustus 2009

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Drs. H. Zulfahmi, Dipl.IT

.....

Sekretaris : Dra. Armida S, M.Si

.....

Anggota : 1. Drs. Zul Azhar, M.Si

.....

2. Drs. Auzar Luky

.....

ABSTRAK

Gitapadma Surya. 61285/2004. Analisis Efektivitas Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Keahlian Administrasi Perkantoran Di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Di Bawah Bimbingan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dipl. IT dan Ibu Dra. Armida S, M.Si

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui besarnya pengaruh efektivitas proses belajar mengajar terhadap hasil belajar mata kuliah keahlian Administrasi Perkantoran di program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional, yang kegunaannya adalah untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti sebagaimana adanya dan menentukan besar kontribusi variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan analisa statistik. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi keahlian administrasi perkantoran Universitas Negeri Padang angkatan 2004 dan 2005 sebanyak 54 orang. Teknik penarikan sampel adalah *total sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari angket yang telah penulis rancang. Analisis data dilakukan dengan 2 cara yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ; 1) efektivitas proses belajar mengajar mata kuliah keahlian administrasi perkantoran dalam mengikuti perkuliahan masuk dalam kategori cukup. 2) Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari efektivitas proses belajar mengajar mata kuliah keahlian administrasi perkantoran terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan ekonomi keahlian administrasi perkantoran Universitas Negeri Padang ($\text{sig} = 0,000$). Besar kontribusi variabel efektivitas proses belajar mengajar terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Padang adalah sebesar 30,7%

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan yaitu disarankan kepada pihak yang terkait untuk dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar mahasiswa pendidikan ekonomi pada mata kuliah administrasi perkantoran karena temuan penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari efektivitas proses belajar mengajar mata kuliah keahlian administrasi perkantoran terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan ekonomi keahlian administrasi perkantoran Universitas Negeri Padang, dengan adanya peningkatan efektivitas proses belajar mengajar ini tentunya akan dapat meningkatkan hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Efektivitas Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Keahlian Administrasi Perkantoran Di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Ekonomi Program Studi Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini telah dapat penulis selesaikan sesederhana mungkin dengan tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, baik bantuan moril dan maupun bantuan materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dipl. IT selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing I sekaligus Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi, dan Ibu Dra. Armida S, M. Si selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini. Kemudian, tidak lupa pula ucapan rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar, MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNP, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Bapak ketua program studi Pendidikan Ekonomi yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membarikan banyak masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak penguji (Bapak Drs. Zul Azhar, M. Si dan Bapak Drs. Auzar Luky) yang telah banyak memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Staf dan karyawan perpustakaan pusat UNP dan perpustakaan FE UNP yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis dalam mengumpulkan literatur kepustakaan dari skripsi ini.
7. Orang Tua, Adik dan Keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan pengorbanan materi dan non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis demi selesainya penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi untuk masa yang akan datang.

Semoga Allah membalas segala bantuan dan kebaikan yang diberikan semoga menjadi amal sholeh di sisi-Nya dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin...

Padang, Oktober 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
2. Pengertian Efektivitas.....	13

3. Proses Belajar Mengajar.....	18
4. Keterkaitan Antara Efektivitas Pembelajaran dengan Hasil Belajar	25
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Variabel dan Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Analisis Data.....	34
1. Analisis Deskriptif.....	34
2. Analisis Induktif	36
H. Definisi Operasional	38
1. Efektivitas Pembelajaran Administrasi Perkantoran.....	38
2. Hasil Belajar Mata Kuliah Keahlian Administrasi Perkantoran.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
2. Karakteristik Responden	44

3. Analisis Deskriptif	45
B. Hasil Analisis Data.....	57
1. Hasil Analisis Induktif	57
2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	59
3. Pengujian Hipotesis	61
C. Pembahasan	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Mata Kuliah Stenografi dan Koresponden Bahasa Indonesia Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Keahlian Administrasi Perkantoran Semester Juli-Desember 2005 dan Juli-Desember 2006	5
2. Jumlah Populasi	28
3. Alternatif Jawaban pada pernyataan pada kuisisioner penelitian	31
4. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen	31
5. Karakteristik sampel / populasi	44
6. Distribusi Frekuensi Variabel Efektivitas PBM (X)	46
7. Distribusi Frekuensi Variabel Efektivitas Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Indikator Silabus	48
8. Distribusi Frekuensi Variabel Efektivitas Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Indikator Jumlah Tatap Muka Semesteran	49
9. Distribusi Frekuensi Variabel Efektivitas Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Indikator Persentase Kelulusan Mahasiswa Dengan Nilai Yang Baik	50
10. Distribusi Frekuensi Variabel Efektivitas Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Indikator Pelaksanaan Perkuliahan	52
11. Distribusi Frekuensi Variabel Efektivitas Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Indikator Pelaksanaan Evaluasi Perkuliahan	53
12. Distribusi Frekuensi Variabel Efektivitas Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Indikator Kemampuan Dosen Dalam Memotivasi Belajar Mahasiswa	55
13. Distribusi Variabel Hasil Belajar Mata Kuliah Keahlian Administrasi Perkantoran yang Diperoleh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Keahlian Administrasi Perkantoran Angkatan 2004/2005	56

14. Hasil Uji Normalitas	58
15. Hasil Uji Homogenitas.....	59
16. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	60
17. Model Summary.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Input – <i>Process</i> – Output (IPO) dari Klasifikasi Mutu	21
2. Kerangka Konseptual Penelitian Efektivitas Proses Belajar Mengajar terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Keahlian Administrasi Perkantoran PSPE	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket Penelitian	84
2. Kuisisioner Penelitian.....	85
3. Data Uji Coba Angket.....	89
4. Hasil Pengujian Instrumen	90
5. Data Hasil Penelitian Variabel Efektivitas PBM	94
6. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Efektivitas PBM	97
7. Distribusi Frekuensi Tingkat Capaian Responden	110
8. Data Hasil Penelitian Variabel Hasil Belajar.....	112
9. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar	114
10. Hasil Uji Normalitas	118
11. Hasil Uji Homogenitas.....	119
12. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	120
13. Tabel r	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang menentukan laju pertumbuhan suatu negara. Pendidikan yang baik akan menunjang terwujudnya pembangunan negara yang baik. Pendidikan dipandang sebagai suatu sistem yang akan menghadapi berbagai tantangan seperti masalah mutu, efisiensi, dan efektivitas proses belajar mengajar.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh mahasiswa sebagai peserta didik.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia umumnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kegiatan belajar memungkinkan manusia menguasai bermacam hal seperti pengetahuan, keterampilan dan kecakapan tertentu. Dalam interaksi belajar mengajar, proses belajar yang dilakukan mahasiswa merupakan kunci keberhasilan belajar.

Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan tinggi yang ada di Indonesia, yang salah satu tujuannya adalah untuk menghasilkan tenaga-tenaga pendidik dan non kependidikan yang profesional di bidangnya sehingga dapat berperan dalam gerak laju pembangunan nasional. Sesuai dengan visi UNP yang dijelaskan dalam buku pedoman akademik UNP tahun 2004, yaitu menjadi universitas unggul,

dinamis dan bermutu tinggi, berbasis pendidikan tenaga kependidikan berlandaskan nilai-nilai ketaqwaan (2004:8). Program-program yang ada di Universitas Negeri Padang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berilmu dan mampu menerapkan hasil pendidikannya, baik sebagai tenaga pendidik maupun tenaga non kependidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu fakultas yang ada di Universitas Negeri Padang yaitu Fakultas Ekonomi dengan salah satu Program Studi Pendidikan Ekonomi (PSPE) termasuk penghasil lulusan tenaga pendidik yang profesional di bidangnya seperti Keahlian Akuntansi, Koperasi, Tata Niaga dan Administrasi Perkantoran.

Mahasiswa pendidikan ekonomi keahlian Administrasi Perkantoran diwajibkan mengambil mata kuliah sebanyak 56 mata kuliah dengan total kredit studi sebanyak 150 SKS. Ini sudah termasuk mata kuliah pengembangan kepribadian, mata kuliah keilmuan dan keterampilan, mata kuliah keahlian berkarya, mata kuliah perilaku berkarya dan mata kuliah berkehidupan bersama.

Jika dilihat dari jumlah tatap muka semesteran maka diketahui bahwa setiap mahasiswa dalam satu semester harus mengikuti perkuliahan minimal 80% dari jumlah kali pertemuan yang harus diikuti oleh mahasiswa sebagai syarat menempuh ujian akhir semester. Satu semester terdiri dari 16 sampai 18 kali/minggu kuliah tatap muka. Dalam hal kehadiran itu tidak dapat dipenuhi karena suatu kegiatan/program yang diatur oleh lembaga, seperti mengikuti kegiatan kemahasiswaan dan tugas-tugas khusus lainnya, izin perlu diperoleh

dari dosen pembina mata kuliah yang diambil mahasiswa bersangkutan dengan ketentuan jumlah seluruh kehadiran mahasiswa tidak kurang dari 70%.

Keberhasilan proses belajar mengajar mahasiswa Administrasi Perkantoran dapat diukur salah satunya dari tingkat keberhasilan mahasiswa yang mengikuti kegiatan perkuliahan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan mahasiswa akan materi yang disampaikan oleh dosen yang bersangkutan. Dalam hal ini mahasiswa dituntut tidak hanya sekedar tahu dan hafal, tetapi harus menjadikan mahasiswa untuk mengerti dan memahami materi yang telah diberikan dan menghubungkan keterkaitan antar suatu materi dengan materi lain atau antara materi dasar dengan materi lanjutan. Menurut Syah (2003:53), tugas guru dalam hal ini adalah menggunakan pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang memungkinkan para siswa menggunakan strategi belajar yang berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap isi materi pelajaran.

Selain itu, bentuk pengembangan pembelajaran di perguruan tinggi adalah dengan meningkatkan cara mengajar dosen dalam pelaksanaan proses belajar mengajar harus tepat agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Perhatian dan rasa tanggung jawab oleh dosen dapat menimbulkan minat mahasiswa dalam belajar. Sehingga hasil belajar mahasiswa diharapkan akan mencapai sasaran.

Sudjipto dalam Kholid (2007:28) mengemukakan bahwa “efektivitas pembelajaran pada intinya tertumpu pada persoalan berupa bagaimana guru atau dosen memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang

efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan”. Efektivitas pembelajaran merupakan implikasi dari kemampuan guru atau dosen dalam hal : (1) Guru atau dosen harus mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif (dalam pelaksanaan perkuliahan), (2) Guru atau dosen harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh (dalam pelaksanaan evaluasi) dan (3) Guru atau dosen harus mampu memotivasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Jadi dengan adanya peningkatan dari efektivitas belajar tentunya akan dapat meningkat hasil belajar mahasiswa.

Namun, kenyataannya di lapangan terlihat bahwa kurang terlibatnya mahasiswa secara aktif dalam proses belajar mengajar dan rendahnya motivasi mahasiswa untuk belajar dari dosennya. Hal ini bisa membuat mahasiswa menjadi malas dan mereka kurang mengulang kembali belajar di rumah, sehingga ilmu yang diperoleh siang hari hanya bertahan dalam waktu singkat. Selanjutnya jika dilihat dari fasilitas yang dimiliki oleh Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya pada mata kuliah keahlian Administrasi Perkantoran, antara lain: 1) penyediaan mesin tik yang kurang layak lagi digunakan oleh para mahasiswa sehingga terkadang mengganggu proses pembelajaran misalnya adanya mesin tik yang rusak dan macet, 2) Papan *gathmen* yang mesti diperbaharui lagi karena bentuknya kurang menarik sehingga akan menyebabkan kurang semangatnya mahasiswa dalam belajar, 3) Ruang labor yang mesti diperhatikan lagi, terutama yang berkaitan dengan luasnya ruangan, warna dan keindahan ruangan, 4) Pencahayaan dan

kebersihan pada ruang labor yang menyebabkan kurang nyamannya para mahasiswa dalam belajar.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar. Apabila proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan efektif maka hasil belajar mahasiswa juga akan menjadi baik, karena hasil belajar baik itu juga didukung oleh proses pembelajaran yang baik serta motivasi belajar dari diri mahasiswa itu sendiri. Jika hasil belajar mahasiswa berada di atas cukup (C) yaitu baik (B) sangat baik (A). Maka dikatakan bahwa hasil belajar mahasiswa itu baik, namun apabila hasil belajar mahasiswa berada di bawah cukup maka dikatakan hasil belajar mahasiswa itu kurang baik atau rendah. Sesuai dengan buku pedoman akademik.

Fenomena ini dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa pendidikan ekonomi keahlian Administrasi Perkantoran pada mata kuliah keahlian seperti Stenografi dan Koresponden Bahasa Indonesia pada semester Juli-Desember 2005 dan Juli-Desember 2006 di Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Tabel 1 : Nilai Mata Kuliah Stenografi dan Koresponden Bahasa Indonesia Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Keahlian Administrasi Perkantoran Semester Juli-Desember 2005 dan Juli-Desember 2006.

Nilai Mutu	Stenografi				Koresponden Bahasa Indonesia			
	Juli-Desember 2005		Juli-Desember 2006		Juli-Desember 2005		Juli-Desember 2006	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
A	20	63	8	28	-	-	3	23
B	7	22	7	24	32	97	1	8
C	3	9	5	17	1	3	8	61
D	1	3	5	17	-	-	-	-
E	1	3	4	14	-	-	1	8
BL	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	32	100	29	100	33	100	13	100

Sumber : Tata Usaha Program Studi Fakultas Ekonomi UNP 2008

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa belum seluruh mahasiswa memperoleh nilai yang diharapkan atau memperoleh nilai yang bagus dalam artian nilai A atau nilai B. Dimana terlihat masih terdapat beberapa orang mahasiswa yang nilainya C, D, dan E. Rendahnya nilai mahasiswa tersebut kemungkinan bersumber dari ketidakefektifannya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Sedangkan untuk mata kuliah keahlian lainnya seperti: mata kuliah 1). Koresponden Bahasa Inggris yang tingkat kelulusannya sebesar 92,31%, 2). Manajemen Kantor tingkat kelulusannya sebesar 80%, 3). Kesekretarisan tingkat kelulusannya sebesar 96,70%, 4). Teknologi Perkantoran sebesar 94,07%, 5). Manajemen Kearsipan sebesar 91,21%, 6). Mengetik 88,37%, 7). Manajemen Perbekalan sebesar 85,29%, dan 8). Komputer Perkantoran sebesar 90,54%.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Efektivitas Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Keahlian Administrasi Perkantoran di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Proses belajar mengajar mata kuliah keahlian Administrasi Perkantoran di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang belum efektif.

2. Hasil belajar mahasiswa yang mengambil mata kuliah keahlian Administrasi Perkantoran masih belum memuaskan.
3. Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar mata kuliah keahlian Administrasi Perkantoran masih kurang.
4. Rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata kuliah keahlian Administrasi Perkantoran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi masalah hanya pada “Sejauhmana pengaruh efektivitas proses belajar mengajar terhadap hasil belajar mata kuliah keahlian Administrasi Perkantoran di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang”. Hal ini mengingat keterbatasan waktu, dana, dan ilmu yang dimiliki penulis.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Sejauhmana pengaruh efektivitas proses belajar mengajar terhadap hasil belajar mata kuliah keahlian Administrasi Perkantoran di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data guna menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan di atas. Adapun tujuan penelitian

ini adalah: untuk mengetahui besarnya pengaruh efektivitas proses belajar mengajar terhadap hasil belajar mata kuliah keahlian Administrasi Perkantoran di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkannya berupa manfaat secara teoritis dan secara praktis, yaitu :

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu serta perluasan wawasan yang berkaitan dengan efektivitas proses belajar mengajar mata kuliah keahlian administrasi perkantoran

2. Secara praktis

Bagi Universitas, hasil penelitian ini dapat di jadikan masukan terhadap efektivitas proses belajar mengajar mata kuliah keahlian Administrasi Perkantoran

Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat mengoptimalisasikan teori yang di miliki untuk mencoba menganalisis fakta, data, gejala dan peristiwa yang terjadi untuk dapat ditarik kesimpulan secara objektif dan ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan alat tes pengukuran. Silverius (1991:5) menyatakan bahwa pengukuran dalam proses belajar mengajar hanya dengan deskripsi kuantitatif mengenai tingkah laku yang diukur dan tidak melibatkan pertimbangan mengenai tingkah laku yang diukur dan tidak melibatkan pertimbangan mengenai baik atau nilai tingkah laku yang diukur dan pengukurannya membuahakan data kuantitatif mengenai yang diukur.

Hasil belajar tidak terlepas pembahasan mengenai belajar itu sendiri. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses untuk mendapat tindakan atau jawaban (respon) yang baru dalam menghadapi situasi lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006:26) yang secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah atau kawasan yaitu:

- a. Ranah kognitif, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.

- c. Ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks dan penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Mengukur kegiatan belajar individu berarti membandingkan cara individu berperilaku pada waktu tertentu dengan waktu yang lain dalam suasana yang serupa. Aspek individu yang diukur dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Skor berupa angka-angka ini dijadikan indikator dari aspek individu yang diukur. Maka berdasarkan pendapat pakar yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai seseorang dapat berdimensi tiga yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Arikunto (2002:133) mengemukakan: "Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar yang mana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diamati dan diukur". Menurut Sudjana (1991:3) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotor yang menunjukkan tingkah laku yang ingin dikuasai pada diri siswa melalui proses belajar.

Dari defenisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar itu adalah perubahan yang terlihat dari pola tingkah laku. Perubahan itu terjadi akibat perolehannya pengetahuan dan keterampilan baru dalam bentuk nilai dan sikap perubahan yang terjadi itu disebabkan oleh belajar yang ditandai dengan beberapa ciri, diantaranya perubahan itu disadari artinya individu menyadari dan merasakan bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan misalnya ia menyadari bahwa pengetahuan bertambah. Perubahan yang terjadi biasanya perubahan yang terarah dan bertujuan,

artinya proses belajar bertujuan untuk mencapai sesuatu yang baru dan lebih dari sebelumnya.

Perubahan yang terjadi merupakan suatu proses terus menerus dalam jangka waktu yang relatif lama dan bersifat fungsional, artinya perubahan yang terjadi akan bermanfaat bagi kehidupan dan proses belajar berikut. Perubahan-perubahan yang diperoleh dan hasil belajar merupakan perubahan dari keseluruhan tingkah laku perubahan itu biasanya ditandai dengan adanya tingkah laku yang ditampilkan individu.

Surakhmad (1993:76) mengemukakan hasil belajar yang dicapai dapat berupa (1) kecakapan, (2) keterampilan, (3) prinsip-prinsip atau generalisasi atau pengertian, (4) keterampilan mental, dan (5) sikap dan respon-respon emosional. Selanjutnya Djafar (2001:20) mengemukakan hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, atau merupakan hasil dari adanya proses belajar.

Selanjutnya Wasty (1990:83) menyebutkan hasil belajar merupakan suatu kecakapan seseorang dalam hal perkembangan dan pertumbuhan untuk mencapai kedewasaan yang dapat diukur dengan tes. Maka berdasarkan pendapat pakar yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai seseorang dapat berdimensi tiga yaitu kognitif, afektif dan kondisi (tindakan nyata).

Slameto (1991:41) menyatakan bahwa prestasi akademik dapat dihubungkan dengan terjadinya suatu perubahan tingkah laku seseorang dalam kecenderungan dengan kecakapan dan keterampilan yang diperoleh sesudah belajar. Banyak pakar pendidikan yang menyatakan bahwa

prestasi akademik sama halnya dengan hasil belajar yang diperoleh oleh seseorang. Misalnya Majid (2006:28) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat di dalam buku laporan pendidikan.

Prestasi belajar yang tinggi berasal dari diri dan usaha mahasiswa itu sendiri. Tetapi banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi seseorang antara lain, IQ, motivasi berprestasi, kebiasaan belajar yang baik, lingkungan yang mendorong dan sarana belajar. Selain dari hal tersebut di atas, Ansyar (1989:40) mengemukakan bahwa secara psikologis makin banyak indera seseorang terlibat dalam belajar, makin meningkat hasil belajarnya. Selanjutnya menurut sistem kredit semester (Slameto, 1991:24) untuk meningkatkan hasil belajar seorang dosen Penasehat Akademik dapat melakukan dorongan terhadap mahasiswa bimbingannya. Berdasarkan pendapat di atas hasil belajar juga dapat ditingkatkan selain dengan usaha yang berasal dari dalam diri mahasiswa, dapat dipengaruhi pula oleh lingkungan atau orang-orang yang mempunyai wewenang seperti dosen Penasehat Akademik.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh mahasiswa merupakan nilai yang diperoleh dengan usaha yang maksimal yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap dari suatu proses belajar. Jadi, hasil belajar adalah perolehan pengetahuan atau proses yang dicapai seseorang setelah

mengikuti proses belajar. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar, apabila pada dirinya telah terjadi suatu perubahan tingkah laku, dan perubahan itu terjadi karena adanya latihan dan pengalaman.

Perubahan-perubahan tersebut disadari oleh seseorang artinya individu menyadari dan merasakan pada dirinya terjadi suatu perubahan, misalnya ia mengetahui adanya ilmu pengetahuannya yang bertambah. Perubahan yang terjadi merupakan suatu proses yang terus menerus dalam jangka waktu yang relatif lama dan perubahan tersebut berguna bagi kehidupan atau untuk proses selanjutnya.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang disajikan dalam proses belajar yang diwujudkan dalam bentuk angka. Sistem penilaian hasil belajar mahasiswa yang berlaku di Universitas Negeri Padang yaitu Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN). Penilaian dilakukan melalui ujian, tugas terstruktur, keaktifan, dan observasi pendidik (dosen) selama perkuliahan yang diberikan. Penetapan nilai akhir dalam bentuk huruf A, B, C, D, dan E, sesuai dengan Buku pedoman UNP (2000:48) penetapan nilai akhir berupa huruf A (81-100), B (66-80), C (56-65), D (41-55) dan E (0-40).

2. Pengertian Efektivitas

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990), dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur dan mujarab, dapat membawa hasil. Dengan demikian dalam pengelolaan

lembaga pendidikan efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan sekolah (Mulyasa, 2002:23).

Menurut Emerson dalam Sudjana (2002:18) efektivitas adalah “Pengukuran mengandung arti tercapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”. Sementara Siagian (1992:151), menegaskan :

“Efektivitas berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya yang telah ditetapkan yang artinya apakah pelaksanaan sesuai dengan tugas dinilai baik atau tidak sangat tergantung pada bila mana tugas itu diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan biaya yang dikeluarkan”

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas dapat diartikan sebagai pengukuran keberhasilan atas suatu pekerjaan yang dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan waktu dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun pengertian efektivitas tidak akan sama bagi setiap orang, ini tergantung pada kerangka acuan yang dipakainya. Seorang ahli ekonomi akan berpendapat bahwa efektivitas organisasi atau perusahaan diukur dari tingkat keberhasilannya dalam memperoleh laba perusahaan yang diukur dari tingkat penggunaan anggaran yang sesuai dan tepat sasaran.

Wiestra (1990:118), mengatakan: “Efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan kegiatan dengan maksud sebagaimana yang dikehendaki”.

Berdasarkan pendapat di atas maka efektivitas mengandung arti pengukuran suatu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan sebelumnya dan sesuai pula dengan yang dikehendaki.

Seorang pekerja dapat dikatakan efektif seandainya pekerja tersebut dapat memilih cara yang benar. Sedangkan konotasi efisiensi adalah pada konsepsi input-output, dalam arti bahwa efisiensi diukur dengan besarnya penggunaan input (tenaga, bahan, alat dan sebagainya) untuk mencapai output (hasil). Seseorang yang bekerja efisien akan dapat meminimalkan biaya penggunaan sumber-sumber untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Efektivitas pendidikan dalam setiap tahapannya menurut Mulyasa (2003:37) berproses pada *dassollen* dan *dassein* dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Indikator input, meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.
- 2) Indikator proses, meliputi perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.
- 3) Indikator *out put*, berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik meliputi hasil prestasi belajar, sikap, keadilan dan persamaan.
- 4) Indikator *out come*, meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan serta pendapatan

Bila dikaitkan dengan penyelenggaraan perguruan tinggi, proses belajar mengajar efektif menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2006:59) terlihat dari bagaimana tenaga pengajar dapat berperan dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Administrasi Perkantoran. Dari uraian di atas

dapat disimpulkan bahwa efektifnya proses belajar mengajar tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen sebagai tenaga pendidik.

Dalam menentukan efektivitas pembelajaran tentunya tidak terlepas dari aktivitas staf pengajar. Dalam hal ini Miarso dalam Pos-Pos (2007:8) mengemukakan bahwa “efektivitas pembelajaran tercermin dari indikator-indikator, seperti pengorganisasian pembelajaran dengan baik, komunikasi secara efektif, penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran, sikap positif terhadap siswa, pemberian ujian dan nilai yang adil, keluwesan dalam pendidikan dan hasil belajar siswa yang baik”. Sesuatu dikatakan efektif bila memberikan efek atau dampak. Artinya, suatu kegiatan efektif bila mencapai tujuan khusus sesuai dengan yang telah ditetapkan atau direncanakan.

Sudjipto dalam Kholid (2007:28) mengemukakan bahwa :

Efektivitas pembelajaran pada intinya tertumpu pada persoalan berupa bagaimana guru atau dosen memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Efektivitas pembelajaran merupakan implikasi dari kemampuan guru atau dosen dalam hal: (1) Guru atau dosen harus mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif (dalam pelaksanaan perkuliahan), (2) Guru atau dosen harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh (dalam pelaksanaan evaluasi) dan (3) Guru atau dosen harus mampu memotivasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Purwanto (1997:85) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah perkembangan dari sebuah asosiasi sebagai hasil pengalaman”. Hal ini menyebabkan pembelajaran berada dalam lingkup pendidikan sebagai contohnya di kampus dan diharapkan terjadi perubahan bertambahnya pengetahuan setelah proses pembelajaran.

Dimiyati dan Mudjiono (1999:43) mengatakan bahwa “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Dalam kegiatan pembelajaran dosen perlu memperhatikan efektivitas pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sagala (2003:61) mengemukakan bahwa “pembelajaran yaitu suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan dia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu”. Artinya, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan. Jadi pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh dosen untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Efektivitas pembelajaran adalah tercapainya proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain pembelajaran efektif adalah menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi mahasiswa melalui pemakaian prosedur yang tepat. Artinya, efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan dosen memberi efek atau dampak terhadap perubahan pada peserta didik, baik perubahan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

3. Proses Belajar Mengajar

a. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Istilah proses belajar mengajar (PBM) pada dasarnya sama dengan kata "pembelajaran", istilah tersebut mempunyai persamaan maksud, yaitu suatu proses penciptaan hubungan siswa dengan lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (1991:6) yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Selanjutnya Sudjana (1991:21) juga mengemukakan sebuah konsep sederhana tentang proses belajar mengajar sebagai berikut:

Proses belajar mengajar adalah tahapan pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah kualitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkembangkan kegiatan siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, proses belajar mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam memberikan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap atau tingkah laku kepada siswa untuk belajar, sehingga dengan proses kegiatan tersebut siswa dapat memahami dan mengerti tentang konsep, arti atau makna, prinsip-prinsip dan etika moral baik berhubungan langsung dengan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari maupun hal yang tidak langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan Proses Belajar Mengajar

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh guru, karena kegiatan proses belajar mengajar ini merupakan inti dari keseluruhan aktivitas guru dan peserta didik dalam sebuah organisasi sekolah.

Kegiatan proses belajar mengajar menurut Sudjana (1991:32) secara garis besarnya terdiri dari beberapa langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, mengevaluasi pembelajaran atau hasil belajar siswa dan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan implementasi dari rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Arikunto (1997) mengemukakan dua hal yang dilaksanakan guru sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu kegiatan pembelajaran dan kegiatan pengolahan. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan teknik-teknik mengajar, sedangkan kegiatan pengolahan adalah kegiatan mengelola kelas sehingga kelas dapat kondusif untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar.

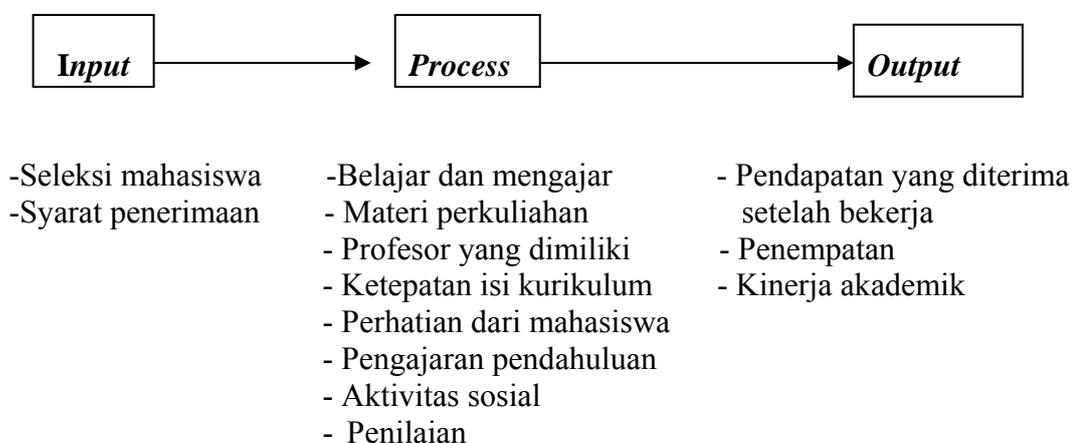
Prosedur lain yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah evaluasi kegiatan belajar mengajar. Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mendapatkan masukan tentang tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Cara-cara yang dapat dilakukan guru harus selalu mengukur dan menilai hasil pekerjaan siswa, terutama yang menyangkut kegiatan belajar mengajar, baik proses maupun hasil belajarnya.

Belajar dan mengajar merupakan proses pendidikan yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu, sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.

Dari uraian-uraian di atas, dapat di simpulkan belajar mengajar adalah aktivitas yang mempunyai beberapa aspek yaitu, guru yang mengatur kelas dan aktivitas; siswa yang mendapat dan melakukan aktivitas, materi yang di sampaikan dalam aktivitas pembelajaran; proses belajar mengajar itu sendiri, tempat dan waktu di mana proses belajar mengajar itu dilaksanakan; fasilitas yang tersedia dalam proses belajar mengajar dan beberapa faktor yang berhubungan dengan belajar mengajar seperti media dan silabus.

Menurut Gaspersz, (2002:3) manajemen perguruan tinggi di Indonesia seyogyanya memandang bahwa proses pendidikan tinggi adalah suatu peningkatan terus menerus (*continuous educational process improvement*), yang dimulai dari sederet siklus sejak adanya ide-ide untuk menghasilkan lulusan (output) yang berkualitas, pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, dan ikut bertanggung jawab untuk memuaskan pengguna lulusan perguruan tinggi itu. Seterusnya, berdasarkan informasi sebagai umpan balik yang dikumpulkan dari pengguna lulusan (*external Customers*) itu dapat dikembangkan ide-ide kreatif untuk mendesain ulang kurikulum atau memperbaiki proses pendidikan tinggi yang ada saat ini, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Node dan Gosling (2000, dalam Chua, 2004:2) mengembangkan model proses belajar mengajar

yang disebut dengan kerangka Input – Proses - Output (IPO). Dalam kerangka ini input berkenaan dengan kebutuhan masukan, proses berkenaan dengan pengajaran dan proses pembelajaran, output berkenaan dengan kemampuan kerja dan kedudukan akademik. Model ini merupakan kerangka kerja yang lebih kompleks untuk mengklasifikasi atribut mutu suatu pendidikan tinggi. Kerangka kerja atribut mutu dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Input – *Process* – Output (IPO) dari Klasifikasi Mutu (Noden dan Gosling, 2000, dalam Chua, 2004 : 2)

Dari Gambar 1 dapat diketahui bahwa indikator kinerja dari perguruan tinggi yang bermutu terdapat dalam tiga kategori yaitu input, proses dan output. Pada kerangka input, mutu dari suatu lembaga pendidikan tinggi ditentukan oleh bentuk seleksi serta syarat penerimaan terhadap mahasiswa. Pada kerangka proses, mutu suatu perguruan tinggi ditentukan oleh pelaksanaan proses belajar mengajar, materi perkuliahan yang diberikan, jumlah guru besar yang dimiliki, ketepatan isi kurikulum, perhatian dari mahasiswa, pengajaran pendahuluan, aktivitas sosial, penilaian. Sedangkan pada kerangka output mutu suatu perguruan tinggi diukur dari jumlah

pendapatan yang diterima setelah bekerja, penempatan lulusan pada dunia kerja, serta kinerja akademik yang dicapai oleh suatu perguruan tinggi.

Dosen sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya (Depdiknas 2003: 8)

Dosen membantu mahasiswa mencapai tujuannya dengan mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Tentunya dosen sebagai tenaga pengajar harus mempunyai kompetensi yang memadai untuk melaksanakan tugasnya. Berdasarkan (PP No.19/2005) terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru

- 1) Kompetensi kepribadian, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 2) Kompetensi Pedagogik, kompetensi pedagogik sebagai kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 3) Kompetensi Profesional, kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- 4) Kompetensi sosial, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Keterlibatan mahasiswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, internal dan external, siswa juga dituntut untuk memiliki kompetensi atau kemampuan yang mencakup kemampuan kognitif (pikiran), kemampuan psikomotor (keterampilan), dan kemampuan afektif (sikap) (Prayitno, 2003:11). Kepribadian mahasiswa juga mempengaruhi keterlibatan dalam proses pembelajaran. Siswa dengan kepribadian yang baik akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, sebaliknya siswa dengan kepribadian yang tidak baik (*trouble maker*) merupakan faktor penghambat keberhasilan proses belajar mengajar.

Dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar efektif haruslah mengetahui tentang prinsip-prinsip belajar di Perguruan Tinggi, agar berhasil dalam proses belajar. Menurut Slamet (2007) prinsip-prinsip belajar di Perguruan Tinggi dapat dibedakan atas:

- 1) Prinsip kesiapan, tingkat keberhasilan belajar tergantung pada kesiapan. Apakah dia sudah dapat mengkonsentrasikan pikiran atau apakah kondisi fisiknya sudah siap untuk belajar
- 2) Prinsip asosiasi yaitu tingkat keberhasilan belajar juga tergantung pada kemampuan mengasosiasikan atau menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang sudah ada dalam ingatannya ; pengetahuan yang sudah dimiliki, pengalaman, tugas yang akan datang, masalah yang pernah dihadapi, dll.
- 3) Prinsip latihan; pada dasarnya mempelajari sesuatu itu perlu berulang-ulang atau diulang-ulang, baik mempelajari pengetahuan maupun keterampilan, bahkan juga dalam kawasan afektif. Makin sering diulang makin baiklah hasil belajarnya.
- 4) Prinsip efek (akibat) yaitu situasi emosional pada saat belajar akan mempengaruhi hasil belajar. Situasi emosional itu dapat disimpulkan sebagai perasaan senang atau tidak senang dalam belajar.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa keberhasilan belajar mahasiswa pada suatu Perguruan Tinggi ditentukan oleh prinsip-prinsip belajar yang dimiliki oleh mahasiswa yang meliputi; prinsip kesiapan, prinsip asosiasi, prinsip latihan, prinsip efek (akibat). Dengan kata lain tingkat keberhasilan belajar (kuliah) seorang mahasiswa tergantung kepada penerapan dari prinsip-prinsip belajar.

Materi ajar juga memberikan pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Materi juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Materi yang menarik bisa memacu mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, materi juga berpengaruh dalam pemilihan metode dan teknik mengajar yang dilakukan pengajar.

Metode pembelajaran adalah salah satu komponen pendukung keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat adalah metode yang cocok dengan dosen, mahasiswa dan materi. Media adalah alat untuk menyampaikan materi. Media dapat berupa buku, tape recorder, kaset, peta, gambar, televisi, dan komputer. Guru bisa menggunakan media pembelajaran untuk mendukung pemahaman siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Cara mengajar yang digunakan dosen sangat menentukan keberhasilan dosen dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dengan pemilihan cara mengajar yang tepat maka proses belajar mengajar akan mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

4. Keterkaitan Antara Efektivitas Pembelajaran Dengan Hasil Belajar

Sudjipto dalam Kholid (2007:28) mengemukakan bahwa “efektivitas pembelajaran pada intinya tertumpu pada persoalan berupa bagaimana guru atau dosen memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan”. Efektivitas pembelajaran merupakan implikasi dari kemampuan guru atau dosen dalam hal : (1) Guru atau dosen harus mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif (dalam pelaksanaan perkuliahan), (2) Guru atau dosen harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh (dalam pelaksanaan evaluasi) dan (3) Guru atau dosen harus mampu memotivasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan, apabila proses pembelajaran mata kuliah keahlian Administrasi Perkantoran dapat berlangsung atau berjalan dengan efektif maka hasil belajar mahasiswa yang baik dapat dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan tercapainya hasil belajar yang baik, berarti tujuan pembelajaran juga tercapai sesuai dengan perencanaan.

B. Kerangka Konseptual

Perguruan tinggi khususnya dunia pendidikan dituntut agar dapat meningkatkan produktivitasnya salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Ekonomi yang merupakan suatu lembaga Pendidikan Tinggi menyelenggarakan proses belajar- mengajar (*teaching and learning*).

Untuk lebih mengarahkan jalan pemikiran dalam penelitian ini maka dapat digambarkan ke dalam bentuk kerangka konseptual. Gambar konseptual penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2:



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian Efektivitas Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Keahlian Administrasi Perkantoran PSPE

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori maka dapat dikemukakan hipotesis yaitu terdapat pengaruh yang berarti dari efektivitas proses belajar mengajar mata kuliah keahlian administrasi perkantoran terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan ekonomi keahlian administrasi perkantoran Universitas Negeri Padang.

Formulasi hipotesis secara statistik adalah sebagai berikut:

$$H_0: \beta = 0$$

$$H_a: \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil pembahasan dari bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas proses belajar mengajar mata kuliah keahlian Administrasi Perkantoran dalam mengikuti perkuliahan masuk dalam kategori cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas proses belajar mengajar mahasiswa pendidikan ekonomi pada mata kuliah Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Padang belum efektif.
2. Mahasiswa pada umumnya sudah mendapatkan nilai yang baik untuk mata kuliah keahlian Administrasi Perkantoran Program Studi Pendidikan Ekonomi, dimana terlihat pada umumnya mahasiswa memperoleh nilai B.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari efektivitas proses belajar mengajar mata kuliah keahlian Administrasi Perkantoran terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan ekonomi keahlian Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan kepada pihak yang terkait untuk dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi pada mata kuliah keahlian administrasi perkantoran karena temuan penelitian ini membuktikan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan dari efektivitas proses belajar mengajar mata kuliah keahlian administrasi perkantoran terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi keahlian Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Padang, dengan adanya peningkatan efektivitas proses belajar mengajar ini tentunya akan dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk itu saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa, dalam proses belajar mengajar dalam mata kuliah keahlian administrasi perkantoran perlu meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan perkuliahan. Peningkatan efektivitas perkuliahan dapat dilakukan adalah (1) meningkatkan efektivitas mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh dosen untuk membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang proses belajar mengajar yang berlangsung dan membantu mahasiswa untuk memahami dengan mudah materi yang diberikan dosen, (2) mengikuti dengan semangat setiap materi yang diberikan oleh dosen melalui berbagai media pembelajaran yang digunakan, (3) pada untuk masa yang datang diharapkan kepada dosen pada mata kuliah keahlian Administrasi Perkantoran di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang untuk selalu melaksanakan perkuliahan sesuai dengan tuntutan kurikulum dan peraturan yang ada agar terciptanya efektivitas belajar mengajar sebagai mana yang kita harapkan.
2. Pada untuk masa yang datang diharapkan kepada dosen pada mata kuliah keahlian Administrasi Perkantoran di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang untuk selalu melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap

mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan, hal ini perlu dilakukan agar materi yang disampaikan dosen dapat menjadi sebuah ilmu yang berguna bagi mahasiswa dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari.

3. Seorang dosen harus dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk selalu belajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, hal ini penting dilakukan karena motivasi itu sangat diperlukan sekali oleh mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar sebab dengan motivasi yang tinggi yang diberikan dosen kepada mahasiswa tentunya akan dapat memicu semangat dan kemauan mahasiswa untuk selalu belajar sesuai dengan tuntutan zaman pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ansyar. (1989). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsini. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Buku Panduan Kemahasiswaan. (2007). Universitas Negeri Padang.
- Chua, Clare. 2004. *Perception of Quality in Higher Education*. Proceedings of The Australian Universities Quality Forum
- Depdiknas, Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Menunjang Kecakapan Hidup Siswa, 2003
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djafar, Tengku zahara. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. Padang: FIP UNP.
- Gaspersz. (2002). *Total Quality Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harjanto. (1997). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harina. 2007. *Pengaruh Efektivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Idris. (2004). *Aplikasi SPSS Dalam Analisis Data Kuantitatif*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Irawan, Prasetya. (1999). *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA- LAN Press.
- Kholid, A. (2007). *Kontribusi Persepsi Guru Tentang Kurikulum 2004 dan Sikap Mengenai Kompetensi Profesional terhadap Efektivitas Pembelajaran*. Tesis tidak diterbitkan. Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
- Kuncoro. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Erlangga.